**AN ANALYSIS OF FINANCIAL REPOT USING CAMEL RATIO AND ALTMAN METHOD AS INSTRUMENT TO QUANTIFY THE BUSSINESS CONDITION RATE AT RIAU KEPRI BANK CAPEM PANAM**

Fifi Nofianti1, Gusnardi2, Rina Selva Johan3

Email : fifinovia22.fn@gmail.com, gusnardi1967@yahoo.com, rinaselvajohan@yahoo.com

Phone number : 085265973692

Program Studi PendidikanEkonomi

Fakultas Keguruan danIlmu Pendidikan

Universitas Riau

***Abstrac :*** *Banking problem in Indonesia is complicated. In the middle of 1997, when it was monetary crisis and performance of bank decreased. Banking monetary condition was related to the fall of Rupiah exchange rate toward US Dollar. This research aimed to find out business condition rate through CAMEL ratio and Altman method, it was also to compare the result of those methods. The data used was primary data that direct interview to employee and secondary data in form of report data. To analyze the healthiness of a company, this research used quantitative analysis. To analyze data, it used capital, asset, earning and liquidation analysis by Z-score formula. The result showed that Riau Bank was in good condition by using CAMEL ratio, while by using Altman method showed 1,84 which was in grey area. This was because the business that has been running by Riau Kepri Capem Panam was in small scale.*

**Key word :***Capital, Asset, Earning, Likuidasi,* Altman Method

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL DAN METODE ALTMAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN USAHA PADA BANK RIAU KEPRI CAPEM PANAM**

Fifi Nofianti1, Gusnardi2, Rina Selva Johan3

Email : fifinovia22.fn@gmail.com, gusnardi1967@yahoo.com, Phone number : 085265973692, rinaselvajohan@yahoo.com

Program Studi PendidikanEkonomi

Fakultas Keguruan danIlmu Pendidikan

Universitas Riau

**Abstrak:** Permasalahan perbankan di Indonesia sangatlah kompleks. Pada pertengahan tahun 1997, memasuki krisis moneter terjadi penurunan kinerja bank. Kondisi moneter perbankan pada saat itu lebih didominasi oleh masalah-masalah yang berkaitan dengan jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap dolas AS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank melalui rasio CAMEL dan metode altman serta membandingkan hasil dari kedua metode tersebut. Data yang digunaka dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa interview langsung kepada karyawan yang bersangkutan dan data sekunder yang berupa data-data laporan. Untuk menganalisis kesehatan suatu perusahaan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Untuk menganalisis data menggunakan analisis *Capital, asset, earning* dan *likuidasi* serta menggunakan rumus Z-score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan rasio CAEL menunjukkan bahwa Bank Riau dalam keadaan sehat, sedangkan dengan menggunakan metode Altman menunjukkan angka 1,84 yang artinya interprestasi atas klasifikasi Z-Score berada di daerah abu-abu hal ini dikarenakan usaha yang dijalankan oleh bank Riau Kepri Capem Panam dalam skala kecil.

**Key word :***Capital, Asset, Earning, Likuidasi,* Metode Altman

**PENDAHULUAN**

Permasalahan di Indonesia sangat kompleks, antara lain disebabkan oleh depresiasi rupiah yang sangat tajam, peningkatan bunga SBI sehingga menyebabkan suku bunga perbankan tinggi, pada akhirnya meningkatkan jumlah kredit yang bermasalah. Lemahnya kondisi internal Bank antara lain karena kualitas manajemen yang tidak memadai, pemberian kredit pada grup atau usaha sendiri dan rendahnya modal untuk menyerap berbagai resiko kerugian. Hal ini merupakan masalah-masalah mendasar yang sedang dihadapi oleh dunia perbankan.Perbankan merupakan urat nadi perekonomian diseuruh bangsa. Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakan terhadap simpanan masyarakat serta lalu lintas pembayaran. Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba.

Bank menurut UU no 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagai mana telah dirubah dengan UU no 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat delam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006) kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan.

Studi dilakukan oleh Altman (1968). Altman menemukan data lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dua tahun sebelum bangkrut. Kelima rasio tersebut terdiri dari dari : *cash flow to total debt, net income to total asset, total debt to total asset, working capital to total asset,* dan *current rasio.* Model Altman dikenal dengan Z-Score.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL yaitu permodalan ( *capital* ), kualitas asset ( *asset quality* ), manajemen ( *management* ), rentabilitas (*earning* ), dan likuiditas (*liquidity* ). Seiring dengan penerapan *risk based supervision,* penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaa. Bank Indonesia tengah mempersiapkan penyempurnaan system penilaian bank yang baru, yang memperhitungkan sensitivitas terhadap resiko pasar ( *sensitivity to market risk* ). Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang mnentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank itu mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut ( apabila suatu bank mengalami pemasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut), maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Selanjutnya hasil dari analisis CAMEL dapat digolongkan menjadi lima kategori tingkat kesehatan bank yaitu sangat sebat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Bank yang sehat diharapkan akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mampu memberikan konstribusi bagi perkembangan ekonomi nasional.

Dalam penelitian ini digunakan dua metode karena untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari persentase perrhitungan antara Rasio CAMEL dan metode Altman dalam menilai kesehatan Bank Riau Kepri yang menjadi tempat penelitian.sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“** Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio CAMEL dan Metode Altman sebagai Alat untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Usaha pada Bank Riau Kepri Capem Panam”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru dengan subjek penelitian Bank Riau Kepri Capem Panam Pekanbaru. Penelitian merupakan penelitian Analisis Kuantitatif yaitu dengan cara menghitung angka dan jumlah tertentu atau dengan perhitungan angka yang diproses.

Jenis data yang igunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil interview dan observasi langsung dengan karyawan yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan data sekunder berupa laporan yaitu struktur organisasi perusahaan, profil perusahaan, neraca, laporan laba rugi dan laporan perhitungan rasio keuangan pada tahun 2013.

Untuk mengetahui kesehatan usaha pada bank yang menggunakan metode kuantitatif. Adapun tahapan yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dengan menggunakan rasio CAEL adalah :

1. *Capital* ( Permodalan ) diproksikan dengan *Capital Adequary Ratio* ( CAR ), yaitu perbandingan antara jumlah modal dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR=\frac{Total Modal-Penyertaan}{ATMR} X 100\%$$

1. *Asset Quality* ( Kualitas Aktiva Produktif ) diproksikan dengan rasio PPAP (Pemenuhan Penghapusan Piutang dan Penyisihan Aktiva Produktif). PPAP merupakan perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PPAP=\frac{PPAP yang telah dibentuk}{PPAP yang wajib} ×100\%$$

1. *Earnings* diproksikan dengan ROA *( Return On assets* ). ROA merupakan perhitungan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA=\frac{Laba Sebelum Pajak}{Rata-rata Total Aset}×100\%$$

1. Likuiditas diproksikan dengan LDR *( Loan to Deposit Ratio )* yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.

$$LDR=\frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga}×100$$

Kemudian selain rasio CAEL tahapan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Alman dengan formula Z-Score:

$$Z=W\_{1}X\_{1}+W\_{2}X\_{2}+W\_{3}X\_{3}+W\_{4}X\_{4}+W\_{5}X\_{5}$$

Fungsi Z yang ditemukan adalah :

$$Z=1,2X\_{1}+1,4X\_{2}+3,3X\_{3}+0,6X\_{4}+0,99X\_{5}$$

Dalam penelitian ini digunakan dua metode karena untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari persentase perrhitungan antara Rasio CAMEL dan metode Altman dalam menilai kesehatan Bank Riau Kepri yang menjadi tempat penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis CAMEL**

Penilaian tingkat kesehatan Bank Pada PT. Bank Riau Kepri Capem tahun 2013 dilihat dari masing-masing komponen *Capital, Asset, Earning,* dan *Liquidity,*  untuk faktor manajemen tidak dapat disajikan karena faktor manajemen merupakan data rahasia bagi perusahaan dan karena bank yang diteliti merupakan cabang pembantu yang dimana manajemen bank sudah ditetapkan oleh bank utama. Dalam hal ini yang menjadi fokus dari pembahasan yaitu 4 (empat ) faktor yakni *Capital, Kualitas Aktiva Produktif, Earning dan Likuiditas.*

1. **Permodalan**

Penilaian permodalan perbankan merupakan kewajiban penyediaan modal minimum 8% dari ATMR yang telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlement (BIS).* Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yaitu pos-pos aktiva yang diberikan bobot resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri. Ketentuan rasio antara modal dan ATMR biasa disebut *Capital Adequancy Ratio* (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal yang merupakan analisa solvabilitas untuk mendukung kegiatan bank secara efisien dan mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan serta apakah kekayaan bank semakin bertambah atau semakin berkurang. Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

**Table 4.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Faktor Permodalan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Hasil Rasio** |
| Sehat | **≥**  8% |
| Cukup Sehat | 7,9% - < 8% |
| Kurang Sehat | 6,5% - < 7,9% |
| Tidak Sehat | < 6,5% |

 Sumber : SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR/97

Adapun penilaian permodalan PT. Bank Riau Kepri Capem Panam yaitu dengan menggunakan Rumus :

$$CAR=\frac{Total Modal-Penyertaan}{ATMR} X 100\%$$

$$ CAR=\frac{51.288.313.475,70}{80.183.220.256,74} X 100\%$$

 = 63,89%

Dari hasil diatas rasio CAR yang dihasilkan sebesar 63,89%. Hal ini berarti bahwa bank mampu untuk menjamin setiap Rp 1.000kerugian yang mungkin akan teradi dari penanaman modal sendiri sebesar Rp 638,9. Berdasarkan Kritera BI, rasio CAR tahun 2013 dinilai sehat karena lebih dari 8% dan mampu menyediakan dana 63,89% dari ATMR yaitu sebesar Rp 80.183.220.256,74 sehingga apabila bank dilikuidasi, bank akan mampu untuk memenuhi kewajibannya.

1. **Kualitas Aktiva Produktif**

Dalam penilaian aspek kualitas aktiva produktif rasio yang digunakan untuk mengkualifikasi aktiva produktif didasarkan pada rasio PPAP.

Adapun yang menjadi kriteria dalam penilaian kualitas aktiva produktif yaitu:

**Tabel 4.2 Penilaian Kriteria Kesehatan Faktor Kualitas Aktiva Produktif (PPAP)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Hasil Rasio** |
| Sehat  | ≥ 81,00% |
| Cukup Sehat | 66,00% - < 81,00% |
| Kurang Sehat | 51,00% - < 66,00% |
| Tidak Sehat | < 51,00% |

 Sumber : SK DIR No.30/11/KEP/DIR/97

Rasio ini pemenuhan PPAP yang dibentuk bank terhadap PPAPWD yang ditetapkan Bank Indonesia sehubungan dengan adanya kewajiban ban untuk membentuk PPAP yang cukup untuk menutup resiko kemungkinan yang timbul dari penanamanaktiva produktifnya.

Perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktir yaitu:

$$PPAP=\frac{PPAP yang telah dibentuk }{PPAP yang wajib}X 100\%$$

$$PPAP=\frac{172.366.219.423,00 }{140.569.168.405,77}X 100\%$$

$$PPAP=122,62 \% $$

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa tahun 2013 rasio yang dihasilkan sebesar 122,62%. Hal ini berarti bahwa dari setiap Rp 1.000 PPAPWD yang ditetapkan oleh BI, maka Bank Riau Kepri Capem Panam mampu untuk menyediakan dana untuk penghapusan piutang. Berdasarkan kriteria BI pada perhitungan diatas, maka kualitas PPAP pada Bank Riau Kepri Capem Panam dinilai sehat karena lebih dari 81,00% dari Standar Penilaian BI.

1. **Rentabilitas**

Dalam penilaian rentabilitas faktor-faktor yang diperlukan dalam perhitungan adalah total aktiva dan laba itu sendiri. Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

**Table 4.3 Penilaian Kriteria Faktor Rentabilitas adalah sebagai berikut:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Hasil Rasio** |
| **ROA** | **BOPO** |
| Sehat  | >1,215% | ≤ 93,52% |
| Cukup Sehat  | >0,999% - ≤ 1,215% | >93,52% - ≤ 94,72% |
| Kurang Sehat | >0,675% - ≤ 0,999% | >94,72% - ≤ 95,92% |
| Tidak Sehat  | ≤ 0,765% | >95,92%  |

Sumber : SK DIR No.30/11/KEP/DIR/97

Adapun penilaian rentabilitas didasarkan pada beberapa rasio yaitu :

1. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama.
2. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, dengan perhitungan sebagai berikut:

a). Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi (beban bunga).

b). Pendapatan operaional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi (pendapatan bunga).

**1). Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Riau Kepri Capem Panam dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Perhitungan rasio sebelum pajak yaitu:

$$ROA=\frac{Laba Sebelum Pajak}{Rata-rata Total Aset}×100\%$$

$$ ROA=\frac{7.439.883.887,31}{135.547.306.409,33}×100\%$$

 = 5,49%

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013 rasio yang dihasilkan sebesar 5,49%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000modal yang ditanamkan pada aktiva produktif mampu untuk menghasilkan laba sebesar Rp 54,9. Berdasarkan kriteria BI pada perhitungan diatas, maka ROA pada Bank Riau Kepri Capem Panam berada dalam kondisi sehat karena lebih dari 1,215% Standar Penilaian BI.

**b). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

Rasio ini menunjukkan persentase beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar persentase rasio berarti semakin besar beban operasional yang terdapat dalam setiap pendapatan operasional.

Perhitungan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional :

$$BOPO=\frac{Beban Operasional}{Pendapatan Operasional} ×100\%$$

$$BOPO=\frac{12.864.218.347,29}{20.804.102.224,60} ×100\%$$

 = 61,84%

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan tahun 2013 rasio yang dihasilkan sebesar 61,84%. Hal ini berarti untuk memperoleh pendapatan operasional sebesar Rp 1.000maka Bank Riau Kepri Capem Panam harus mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp 618,4. Berdasarkan kriteria BI pada perhitungan diatas, maka rasio BOPO Bank Riau Kepri Capem Panam dinilai sehat karena rasionya kurang dari 93,52% Standar Penilaian BI.

1. **Likuiditas**

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuidasi, dengan penilaian sebagai berikut:

1). Rasio yang mengukur perbandingan alat likuid trhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar ( Cash Ratio ).

2). Rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank ( Loan to Deposit Ratio ).

**Tabel 4.4 Penilaian Kriteria Kesehatan Faktor Likuiditas adalah sebagai berikut:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Hasil Rasio** |
| **CR** | **LDR** |
| Sehat  | >4,05% | ≤ 94,75% |
| Cukup Sehat | 3,30% - ≤ 4,05% | 94,75% - ≤ 98,5% |
| Kurang Sehat | 2,25% - ≤ 3,30% | 98,5% - ≤ 102,25% |
| Tidak Sehat | ≤ 2,55% | >102,25% |

*Sumber : SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR/97*

**a). Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar ( Cash Ratio )**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Cash Ratio= \frac{Harta Lancar}{Hutang Lancar}×100\%$$

$$Cash Ratio= \frac{17.219.564.872,39}{76.696.521.551,32}×100\%$$

$$Cash Ratio= 22,45\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan, pada tahun 2013, rasio yang dihasilkan sebesar 22,45%. Hal ini berarti setiap Rp 1.000,00 hutang lancar pada bank dijamin oleh likuid bank sebesar Rp 224,5. berdasarkan kriteria BI pada perhitungan diatas maka cash ratio pada Bank Riau Kepri Capem Panam dinilai sehat karena rasionya lebih dari 4,05% Standar Penilaian BI.

**b). Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima oleh Bank ( LDR )**

Rasio ini adalah rasio yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank, yang menggambarkan kemampuan bank yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$LDR=\frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga}×100\%$$

$$LDR=\frac{134.049.223.656,77}{145.991.009.456,61}×100\%$$

$$LDR=92,82\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013 rasio yang dihasilkan sebesar 92,82%. Hal ini berarti setiap Rp 1000,00 dana yang diterima dari bank mampu untuk menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit sebesar Rp 928,2 . Berdasarkan kriteria BI pada perhitungan diatas, maka rasio LDR pada Bank Riau Kepri Capem Panam dinilai sehat karena rasionya dibawah 110% Standar Penilaian BI.

**2 . Analisis Metode Altman**

Penilaian metode Altman Bank Riau Kepri Capem Panam tahun 2013 dilihat dengan menggunakan rumus Z-Score yang pada mulanya akan dilihat dari masing-masing komponen terlebih dahulu.

Perbandingan antara modal bersih terhadap total aktiva ( $X\_{1}$ ).

$$X\_{1}=\frac{Working Capital}{Total Aset}×100\%$$

$$X\_{1}=\frac{127.299.899.624,49}{135.547.306.406,33}×100\%$$

$$X\_{1}=93,92\%$$

Perbandingan laba ditahan terhadap total aktiva ( $X\_{2}$ ).

$$X\_{2}=\frac{Retained Earning}{Total Aset}×100\%$$

$$X\_{2}=\frac{8.695.458}{135.547.306.406,33}×100\%$$

$$X\_{2}=0,01\%$$

Perbandingan antara pendapatan sebelum dikurangi biaya bunga, pinjaman dan pajak terhadap total aktiva ( $X\_{3}$ ).

$$X\_{3}=\frac{EBIT}{Total Aset}×100\%$$

$$X\_{3}=\frac{7.439.883.877,31}{135.547.306.406,33}×100\%$$

$$X\_{3}=5,49\%$$

Perbandingan antara total nilai saham dibursa terhadap nilai pembukuan total utang atau modal sendiri terhadap total utang ( $X\_{4}$ ).

$$X\_{4}=\frac{Total Equity}{Total Debt}×100\%$$

$$X\_{4}=\frac{51.288.313.475,70}{78.818.109.056,32}×100\%$$

$$X\_{4}=66,77\%$$

Perbandingan antara total penjualan terhadap total aktiva ( $X\_{5}$ ).

$$X\_{5}=\frac{Sales}{Total Aset}×100\%$$

$$X\_{5}=\frac{19.541.918.575,66}{135.547.306.406,33}×100\%$$

$$X\_{5}=14,42\%$$

Kemudian melakukan perhitungan dengan analisis deskriminasi yang ditentukan oleh Altman dengan formula Z-Score:

$$Z=W\_{1}X\_{1}+W\_{2}X\_{2}+W\_{3}X\_{3}+W\_{4}X\_{4}+W\_{5}X\_{5}$$

Fungsi Z yang ditemukan adalah :

$$Z=1,2X\_{1}+1,4X\_{2}+3,3X\_{3}+0,6X\_{4}+0,99X\_{5}$$

$$Z=1,2\left(93,92\right)+1,4\left(0,01\right)+3,3\left(5,49\right)+0,6\left(66,77\right)+0,99(14,42)$$

$Z=1,84$

Dari perhitungan Z-Score diatas dapat dilihat bahwa hasilnya adalah 1,84 yang artinya interprestasi atas klasifikasi Z-Score masuk dalam kriteria daerah abu-abu, karena berada interprestasi 1,81< Z < 2,99. Hal ini disebabkan oleh karena Bank Riau dalam lingkup usaha yang kecil .

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

**Simpulan**

Dengan menggunakan analisis Rasio CAMEL pada Bank Riau Kepri Capem Panam dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor permodalan (*Capital )* Bank Riau Kepri Capem Panam memiliki persentase sebesar 63,89% yang artinya Bank dalam keadaan sehat karena bank mampu untuk menjamin kerugian yang akan terjadi dari penanaman modal sendiri. Sehingga apabila bank dilikuidasi, bank mampu untuk memenuhi kewajibannya.
2. Faktor kualitas asset Bank Riau Kepri Capem Panam memiliki persentase sebesar 122,62% dari segi PPAP yang artinya bank dalam keadaan sehat. Karena bank mampu menyediakan dana untuk penghapusan piutang.
3. Faktor Rentabilitas (Earning) yang dilihat dari dua rasio yaitu ROA dan BOPO yang masing-masing menunjukkan angka persentase ROA sebesar 5,49% lebih besar dari Standar Penilaian BI yang ditetapkan yaitu sebesar >1,215% yang artinya dari segi ROA bank dalam keadaan sehat. Karena dari Rp 1000 modal yang dikeluarkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 54,9. Kemudian dari segi BOPO yang menunjukkan persentase sebesar 61,84% juga dalam keadaan sehat Karena ≤ 93,52%. Yang artinya untuk mendapatkan pndapatan operasional sebesar Rp 1000 maka Bank harus mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp 618,4. Sehingga biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dari pendapatannya yang berarti bank masih mendapatkan laba.
4. Faktor Likuiditas Bank Riau Kepri Capem Panam juga dilihat dari dua aspek yaitu *Cash Ratio* dan LDR, dimana Cash Ratio menunjukkan persentase sebasar 22,45% yaitu > 4,05% yang artinya bank dalam keadaan sehat.karena bank mampu menyediakan dana untuk menjamin hutang lancar pada bank. Kemudian dari segi LDR menunjukkan angka 92,82% yaitu ≤ 94,75% yang berarti bank dalam keadaan sehat. Karena setiap dana yang diterima oleh bank dapat disalurkan kembali kepada masyarakat.

Dengan menggunakan metode Altman Bank Riau Kepri Capem Panam menunjukkan angka sebesar 1,84 yang berada didaerah abu-abu, yang mana angka tersebut berada diantar 1,81 < Z < 2,99. Karena usaha yang dijalankan oleh bank dalam lingkup usaha yang kecil. sehingga dalam metode ini walaupun bank tidak dalam keadaan bangkrut sehingga masih dapat menjalankan usahanya namun bank masih memerlukan perhatian khusus untuk menjadikan bank dalam keadaan sehat sehingga tidak harus berada di zona abu-abu.

Dari dua metode tersebut jelas terdapat perbedaan dari hasil perhitungan walaupun tidak terlalu berbeda. Namun disini perbedaannya terdapat dimana pada Rasio Camel Bank Riau Kepri memiliki persentase yang menunjukkan bahwa bank dalam keadaan sehat, sedangkan pada metode Altman menunjukkan bahwa Bank dalam keadaan yang kurang sehat atau berada didaerah abu-abu sehingga Bank Riau Kepri Capem Panam masih perlu mendapatkan perhatian khusus. Walaupun dari perhitungan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil persentase kesehatan Bank Riau Kepri namun bank tidak mengalami hal cukup serius dalam menjalankan usahanya.

**Rekomendasi**

Dari simpulan diatas dapat diliat secara umum Bank Riau Kepri Capem Panam ada diposisi sehat walaupun masih butuh perhatian khusus, sehingga penulis menyarankan agar Bank Riau Kepri Capem Panam tetap mempertahankan tingkat kesehatan yang sudah baik. Jika bank tetap mempertahankan tingkat kesehatan yang sudah ada saat ini maka perbankan akan menjadi bank yang senantiasa dapat mempertahanan kelangsungan hidup usahanya sehingga dapat mengembangkan bank itu sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Altman, E.I. 1968 “ Financial Ratios, Discriminant Analysis and Prediction of Corporate Bancruptcy “, *The Journal of Finance.* Jakarta. Universitas Petra.

Bank Indonesia. 2006. “ Booklet Perbankan Indonesia”. Jakarta .

Budisantoso. Totok dan Sigit Triandaru,2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Kedua.* Jakarta. Salemba Empat.

Frianto Pandia.2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank .* Jakarta. Rineka Cipta.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No.30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998 perihal: Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998.